



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

2023

LAPORAN

KINERJA



POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG
TAHUN 2024



Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Politeknik Manufaktur Negeri Bandung berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2023 dengan tepat waktu. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung tahun 2023. Politeknik Manufaktur Negeri Bandung pada tahun 2023 menetapkan 4 (empat) sasaran dan 1 (sepuluh) indikator kinerja. Secara umum Politeknik Manufaktur Negeri Bandung telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Politeknik Manufaktur Negeri Bandung pada tahun 2023. Selain itu, tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja juga dijabarkan, yang kemudian menjadi acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya.

Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung pada tahun 2023

Bandung, 30 Januari 2023

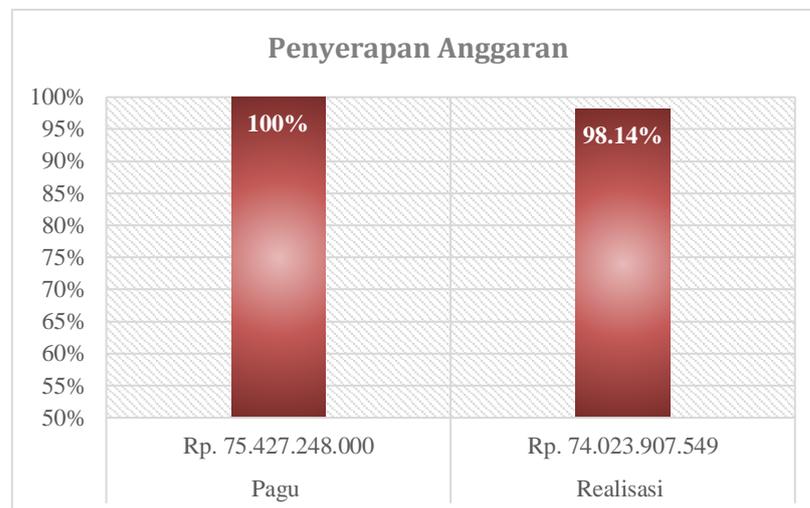
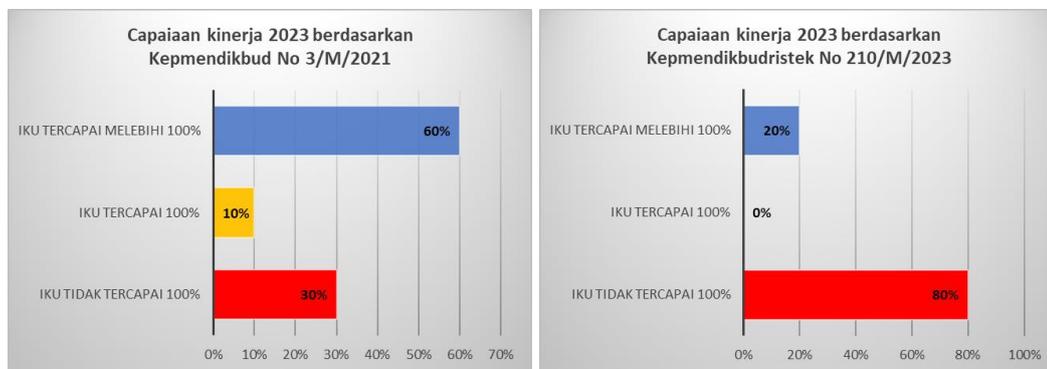


**Direktur Politeknik Manufaktur
Bandung
Mohammad Nurdin, ST., M.AB.**

Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung Tahun 2023 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, capaian kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bandung Tahun 2023 adalah sebagai berikut:



Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Terjadi perubahan dan perbedaan perhitungan capaian IKU pada triwulan 3 dan 4.
4. Perhitungan capaian triwulan 3 mengacu kepada Kepmendikbud No

3/M/2021 sedangkan capaian triwulan 4 mengacu kepada Kepmendikbudristek No 210/M/2023. Perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan capaian TW 3 dan TW 4 yang signifikan. Perbedaan tersebut mencakup: perbedaan formulasi perhitungan, perbedaan tahun pengukuran dan perbedaan sumber data pengukuran.

2. Terdapat perbedaan antara database internal Polman Bandung yang selama ini digunakan untuk perhitungan IKU dengan aplikasi SIDAKIN yang merupakan dashboard untuk perhitungan IKU yang yang baru
3. Rendahnya partisipasi lulusan dalam merespon tracer studi yang dilakukan oleh Polman

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain:

1. Melakukan sinkronisasi dan pembaruan sistem informasi dan data terpadu untuk mengelola data sehingga memudahkan untuk akses dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan
2. Mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan dan sistem informasi kealumnian dengan melibatkan jurusan dan ikatan alumni

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Ikhtisar Eksekutif.....	ii
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel.....	vi
BAB I.....	1
Pendahuluan.....	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Dasar Hukum.....	2
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi.....	4
D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi.....	5
BAB II.....	7
Perencanaan Kinerja.....	7
BAB III.....	15
Akuntabilitas Kinerja.....	15
A. Capaian Kinerja.....	15
B. Realisasi Anggaran.....	61
C. Inovasi, Penghargaan, dan Program Crosscutting/Collaborative.....	63
BAB IV.....	68
Penutup.....	68

Daftar Gambar

Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung	5
Gambar 2. Presentasi Industri PT Yerri Pratama.....	21
Gambar 3. Presentasi Industri PT Yamaha Manufacturing.....	25
Gambar 4. Kegiatan P2KR di Jurusan Pengecoran Logam	31
Gambar 5 . Piagam penghargaan peringkat 3.....	64
Gambar 6. Piagam Penghargaan Peringkat 2	65

Daftar Tabel

Tabel 1. Renstra Polman Bandung	8
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Awal	10
Tabel 3. Perubahan Perjanjian Kinerja Awal	11
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Akhir.....	13
Tabel 5. Sasaran Kinerja Polman Bandung.....	15
Tabel 6. Sasaran Kinerja Utama 1	17
Tabel 7. Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.1 pada Renstra Polman 2020-2024.....	18
Tabel 8. Perbandingan target dan realisasi IKU 1.1	18
Tabel 9. Perhitungan Indikator Kinerja.....	20
Tabel 10. Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.2 pada Renstra Polman 2020-2024.....	22
Tabel 11. Perbandingan target dan realisasi IKU 1.2	22
Tabel 12. Perhitungan Indikator Kinerja.....	25
Tabel 13. Sasaran Kinerja Utama 2	27
Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.1 pada Renstra Polman 2020-2024.....	27
Tabel 15. Perbandingan target dan realisasi IKU 2.1	28
Tabel 16. Perhitungan Indikator Kinerja.....	30
Tabel 17. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.2 pada Renstra Polman 2020-2024.....	32
Tabel 18. Perbandingan Target dan Realisasi IKU 2.2.....	32
Tabel 19. Perhitungan Indikator Kinerja.....	35
Tabel 20. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.3 pada Renstra Polman 2020-2024.....	36
Tabel 21. Perbandingan target dan realisasi IKU 2.3	36
Tabel 22. Perhitungan Indikator Kinerja.....	41
Tabel 23. Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	43
Tabel 24. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.1 pada Renstra Polman 2020-2024.....	43
Tabel 25. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.1	43
Tabel 26. Perhitungan Indikator Kinerja.....	47
Tabel 27. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.2 pada Renstra Polman 2020-2024.....	48
Tabel 28. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.2	49
Tabel 29. Perhitungan Indikator Kinerja.....	51
Tabel 30. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.3 pada Renstra Polman 2020-2024.....	53
Tabel 31. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.3	53
Tabel 32. Perhitungan Indikator Kinerja.....	54
Tabel 33. Peningkatan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri	55

Tabel 34. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.1 pada Renstra Polman 2020-2024.....	56
Tabel 35. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.1	56
Tabel 36. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.2 pada Renstra Polman 2020-2024.....	58
Tabel 37. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.2	58
Tabel 38. Rincian Penyerapan Anggaran Pada Masing-masing Indikator Kinerja	62
Tabel 39. Program Crosscutting Polman Bandung.....	65

BAB I

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Ditjen Pendidikan Vokasi. Politeknik Manufaktur Bandung atau dikenal dengan sebutan Polman Bandung adalah politeknik pertama di Indonesia yang dahulu bernama Politeknik Mekanik Swiss ITB (PMS-ITB). Berdasarkan sejarah pendiriannya, Polman Bandung merupakan hasil kerjasama bilateral antara pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Konfederasi Swiss. Perjanjian kerjasama kedua negara ditandatangani pada tanggal 6 Desember 1973 oleh Menteri Luar Negeri RI Bapak Adam Malik dan Duta Besar Konfederasi Swiss Mr. Dr. Max Feller, yang mana salah satu hasil perjanjian tersebut adalah pendirian Politeknik Mekanik Swiss-ITB (PMS-ITB).

Secara garis besar pihak pemerintah konfederasi Swiss menyediakan bahan pengajaran dan peralatan praktik, membangun bengkel dan menyediakan tenaga ahli. Sedangkan pihak Indonesia membangun gedung kuliah, administrasi, fasilitas penunjang lainnya dan menyediakan biaya oprasional pendidikan. Kemudian untuk pelaksanaannya, pemerintah konfederasi Swiss menunjuk Swisscontact (Yayasan Bantuan Teknis Swiss) sebagai pelaksana proyek dari pihak Swiss dan pemerintah Indonesia menunjuk Institut Teknologi Bandung (ITB) sebagai pelaksana dari pihak Indonesia.

Kampus Politeknik Mekanik Swiss-ITB mulai dibangun pada tahun 1975, yang berlokasi di Komplek Kanayakan, Dago Bandung. Perkuliahan pertama dimulai pada bulan Januari 1976 dengan 3 program studi, yaitu teknik pembuatan perkakas presisi, teknik pemeliharaan mesin dan teknik gambar & perancangan. Penerimaan mahasiswa pada tingkat diploma 3 itu masih terbatas, yaitu 52 mahasiswa per angkatan.

Dalam perjalanannya Politeknik Mekanik Swiss-ITB baru diresmikan pada tanggal 24 Maret 1977, oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dijabat oleh Bapak Sjarif Thajeb. Berdasarkan atas hasil dan prestasi yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan profesional yang diharapkan, yaitu untuk menghasilkan

tenaga-tenaga ahli yang terampil dan berkualitas, maka proyek Politeknik dilanjutkan dengan pendirian 6 (enam) Politeknik baru di seluruh Indonesia dan sebuah Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik (Polytechnic Education Development Center/PEDC) melalui bantuan Bank Dunia (World Bank).

Pada tanggal 6 Juni 1991 Politeknik Mekanik Swiss-ITB diubah namanya menjadi Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung). Selanjutnya Polman Bandung mengembangkan sistem pendidikan dengan pendekatan *Cooperative 3-2-1 Based Education*, agar lebih menegaskan peran industri dalam membangun Sumber Daya Manusia profesional yang handal dan kompeten dibidangnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui program magang industri *Cooperative 3-2-1 Based Education* yang berarti Polman Bandung bermitra dengan industri untuk melaksanakan pendidikan D-3 Vokasi dengan 3 semester pendidikan dasar di Polman Bandung, 2 semester magang industri dan 1 semester pendidikan lanjut kembali dilaksanakan di Kampus Polman Bandung. Selanjutnya program tersebut dikenal menjadi “*sandwich system*” atau “*Cooperative 3-2-1 Based Education*“, perkembangan pada 1995 Polman Bandung kembali membuka program studi baru yaitu Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. PemenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.
4. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek.

6. Undang Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
9. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2019, tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
11. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah.
12. Permen Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
13. Permendikbud No. 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
14. Keputusan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 138/O/2002 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Manufaktur Bandung.
15. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
16. Permendikbud Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
17. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

1. Tugas dan Fungsi

Polman Bandung selaku penyelenggara pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memiliki tujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang manufaktur, mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memikul tugas dan tanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 63 Tahun 2018, tentang Statuta Polman Bandung dan Surat Keputusan Mendikbud nomor 257/O/1998, tentang Pendirian Politeknik Manufaktur Bandung, tugas pokok dan fungsi Polman Bandung adalah sebagai berikut :

1. Politeknik Manufaktur Bandung memiliki tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional/vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi meliputi program Diploma III, Diploma IV, dan magister terapan.
2. Melaksanakan Program Pendidikan berorientasi industri melalui pendidikan berbasis PBE (Production Based Education) dan pendidikan kooperatif 3-2-1.

2. Struktur Organisasi

Dalam perkembangannya Polman Bandung dituntut untuk menjadi organisasi BLU, maka mulai awal tahun 2020 Polman Bandung harus menyesuaikan Struktur Organisasi dan Tata Kerja dengan yang baru, karena organisasi tata kerja harus menyesuaikan kebutuhan tata kelola BLU dan pengembangannya. Untuk itu, sesuai dengan perkembangannya Polman Bandung menyusun rancangan OTK yang menjadi rancangan dokumen BLU berupa Peraturan Direktur Politeknik Manufaktur Bandung Nomor 001 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Politeknik Manufaktur Bandung dan digambarkan dalam bagan struktur Organisasi sebagai berikut:

BAGAN ORGANISASI POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG



Gambar 1. Bagan Organisasi Polman Bandung

D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

1. Isu-isu Strategis

1. Perluasan Program Diploma III atau level 5 KKNI Politeknik pada sektor produktif, yang menghasilkan produk-produk pemberdayaan produktivitas masyarakat produktif dengan kecakapan 5-zeros, pada sektor-sektor pembangunan antara lain program studi manufaktur yang menunjang intensifikasi sektor transportasi dan energi, logistik, sipil engineering, kimia, agrikultur, kesehatan, sumberdaya mineral, dan kelautan sebagai tenaga ahli produksi peralatan industri menuju Industri 4.0.
2. Pemantapan Program Diploma IV dengan level Sarjana Sain Terapan dengan rumpun keilmuan mengacu pada sertifikasi CMfgE yang dikeluarkan oleh *Society of Manufacturing Engineers* (SME). Pendekatan pendidikan sains terapan berbasis Industri dengan mengelola proyek- proyek rekayasa produk atau sistem manufaktur.
3. Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI, MEMES, Konten teknologi Industri 4.0 serta membenahi Metoda seleksi Penerimaan mahasiswa baru dan

pendirian Program Pra-Kuliah setara KKNI level 3 bagi lulusan SMU yang potensial.

4. Menyiapkan metoda pembelajaran *Blended Learning* untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki dan pengembangannya hingga pendirian *Teaching Factories* sebagai penyempurnaan Program PBE dan *Industrial based Education*.
5. Penyelenggaraan Program Magister Sain Terapan dan Doktor Terapan dengan spesialisasi pada bidang-bidang Proses, Sistem, Desain, Material, *Investment Casting* dan Sistem Kendali.
6. Pengembangan tata kelola Sistem Pendidikan Polman berbasis ICT dan paperless management, serta peningkatan Akreditasi Program Studi.
7. *International Accademic Collaboration, International Research & Product Development, International Student, International Publication, International Intelectual Property Rights*
8. Penambahan Jumlah *Student Body*
9. Pendirian Kampus-2 di Kabupaten Majalengka: 50 ha, 10 Jurusan, 76 Program Studi, 14.000 mahasiswa.

2. Peran Strategis

1. Perguruan tinggi vokasi yang unggul
Institusi yang tidak hanya memiliki kepakaran dalam pendidikan bidang manufaktur namun juga mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik secara berkelanjutan bersama-sama dengan mitra usaha lokal, nasional dan internasional dengan landasan akuntabilitas dan keberlanjutan.
2. Perguruan tinggi vokasi berkarakter entrepreneur
Berkarakter wirausaha (entrepreneur) berarti berkeyakinan kepada kemampuan diri untuk berhasil, memiliki semangat dan kerja keras, berinovasi, berwawasan dan mendasarkan nilai ekonomi untuk menjaga keberlangsungan.
3. Perguruan tinggi vokasi yang berkontribusi pada peningkatan daya saing melalui peran aktif dalam meningkatkan nilai tambah industri manufaktur nasional.

BAB II

Perencanaan Kinerja

Sesuai Renstra Periode Tahun 2020-2024, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Menjadi institusi pendidikan dan penerapan teknologi manufaktur terdepan di Indonesia dan diakui secara internasional

Misi :

Menyiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang teknologi manufaktur dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan membangun dan mengembangkan pendidikan, rekayasa dan produksi

Tujuan Strategis

Dalam menjalankan visi dan misi di atas, Polman Bandung menetapkan tujuan untuk membangun Polman Bandung menjadi institusi yang unggul yang berkarakter wirausaha.

Unggul berarti institusi yang tidak hanya memiliki kepakaran dalam pendidikan bidang manufaktur namun juga mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik secara berkelanjutan bersama-sama dengan mitra usaha lokal, nasional dan internasional dengan landasan akuntabilitas dan keberlanjutan.

Berkarakter wirausaha berarti setiap aktivitas diukur tingkat efektivitas dan efisiensinya dan dijalankan dengan mengedepankan kekuatan sinergi internal maupun eksternal bersama mitra-mitra usaha dengan prinsip tumbuh dan berkembang secara mutualisma dengan mengutamakan kepentingan bersama dan sustainabilitas jangka panjang.

Untuk menjadi institusi yang unggul, maka perlu dibentuk karakter yang dikembangkan untuk dapat memposisikan Polman Bandung pada tingkatan kelas dunia di tengah-tengah persaingan yang makin mengglobal, maka Polman Bandung

memilih kewirausahaan sebagai karakter penting dan ciri budaya utama, dengan beberapa alasan penting, yaitu:

- a. Sebagai lembaga unggul yang mempunyai mitra kerja, Polman Bandung bertanggung jawab atas kebijakannya secara langsung kepada *stake holders*.
- b. Polman Bandung memahami kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga usaha-usaha pengembangan disusun dengan indikator ukuran-ukuran keberlanjutan dalam menjalankan misinya.
- c. Polman Bandung bertanggungjawab atas perannya dalam pembangunan, sehingga perlu melakukan review terhadap setiap pelayanan dan jasanya secara berkala untuk mendekati kepada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.
- d. Polman Bandung perlu memberdayakan dan meningkatkan sumberdayanya agar selalu efektif dan efisien dalam menjalankan misinya.
- e. Polman Bandung perlu mengembangkan sistem dan subsistemnya sehingga ukuran-ukuran keberhasilan dari setiap unit hingga ke tingkat personal dapat terukur dan terharga secara adil dan layak.

Rencana Kinerja Jangka Menengah.

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut:

Tabel 1. Renstra Polman Bandung

No	Uraian	Kategori	2022	2023	2024
1.0	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	S			
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IKU	60	75	85
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	IKU	12	16	20
2.0	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	S			
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja	IKU	30	40	50

No	Uraian	Kategori	2022	2023	2024
	sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi				
2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	IKU	25	30	35
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	IKU	0.3	0.4	0.5
3.0	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	S			
3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	IKU	70	80	90
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	IKU	65	70	75
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKU	5	5	5
4.0	Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	S			
4.1	Predikat SAKIP	IKU	BB	BB	A
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	IKU	93	94	96

Untuk mencapai visi dan misi dengan obyektif dan ciri keberhasilan seperti dinyatakan dalam dokumen RENIP Polman Bandung 2020 – 2045, maka sasaran strategis Polman Bandung 2020-2024 secara umum dinyatakan untuk:

Mewujudkan Polman Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi yang mampu berperan aktif dalam peningkatan nilai tambah industri manufaktur nasional.

Sebagai Upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2020-2024, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2023, dan dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	20
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	60
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri -	50
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.3
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau	5

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
	sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L -	94

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	29.504.163.000
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	4.831.271.000
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	37.026.177.000
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	2.732.852.000
6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	1.332.785.000

Perjanjian Kinerja awal tersebut mengalami perubahan, berikut adalah informasi terkait perubahan tersebut:

1. Perubahan Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama. Pada awalnya Definisi operasional Indikator Kinerja Utama menggunakan Kepmendikbud No 3/M/2021, kemudian berganti menjadi Kepemendikbudristek No 210/M/2023.
2. Perubahan DIPA sebagai berikut :

Tabel 3. Perubahan Perjanjian Kinerja Awal

No	Revisi	Tanggal	Ket. Revisi
1	DIPA Awal	30 November 2022	-
2	Revisi 1	30 Desember 2022	Revisi Eselon 1 : - Pengajuan Blokir AA - Anggaran yang Polman ajukan utk di blokir adalah belanja Pegawai (Gaji P3K)

No	Revisi	Tanggal	Ket. Revisi
3	Revisi 2	22 Februari 2023	Revisi Internal : Pergeseran Pagu Anggaran BOPTN dan PNBP
4	Revisi 3	6 April 2023	Revisi Hal. 3 DIPA (RPD)
5	Revisi 4	22 Februari 2023	Revisi Internal : Tambah Pagu PNBP dari Saldo Awal
6	Revisi 5	24 Juli 2023	Revisi Eselon 1: Relokasi Anggaran Belanja Pegawai (Gaji P3K) yang di blokir di Revisi.1 ke BA BUN
7	Revisi 6	3 Agustus 2023	Revisi Internal : Pergeseran Pagu Anggaran BOPTN dan PNBP
8	Revisi 7	14 September 2023	Revisi Eselon 1: Penambahan Anggaran MF dan CF
9	Revisi 8	3 Oktober 2023	Revisi Internal : Revisi Pergeseran Pagu Anggaran
10	Revisi 9	10 Oktober 2023	Revisi Internal : Revisi POK dan Hal. 3 DIPA (RPD)
11	Revisi 10	6 November 2023	Revisi Eselon 1 : Revisi Tambahan pagu CF batch 2 dan Pengurangan pagu Belanja Pegawai
12	Revisi 11	30 November 2023	Revisi Internal : Revisi tambah pagu PNBP/BLU dan pergeseran RO/KRO
13	Revisi 12	19 Desember 2023	Revisi Internal : Revisi Pergeseran Pagu Anggaran
14	Revisi 13	15 Januari 2024	Revisi Internal : Revisi Tambah Pagu PNBP/BLU
15	Revisi 14	18 Januari 2024	Revisi Internal : Revisi Pemutakhiran POK

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut, maka Perjanjian Kinerja Akhir adalah sebagai berikut

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Akhir

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi -	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	29.504.163.000
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	4.831.271.000
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	37.026.177.000
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	2.732.852.000
6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	1.332.785.000

BAB III
Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja

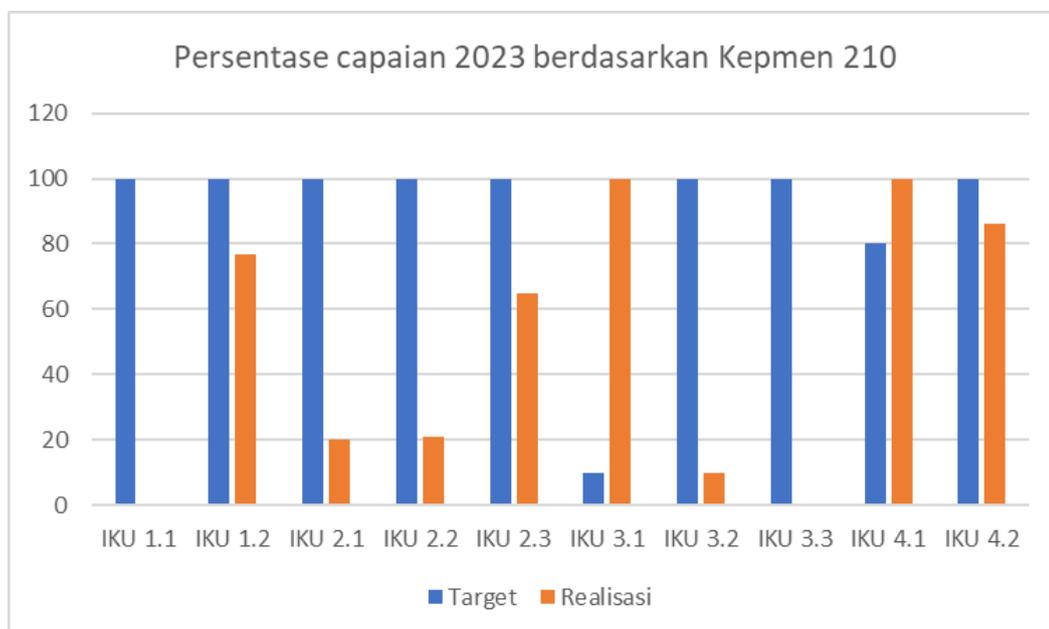
Sesuai perjanjian kinerja tahun 2023, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja., dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 5. Sasaran Kinerja Polman Bandung

Sasaran	Indikator	PK Awal		PK Akhir		% Capaian
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	80,1	80	0	0%
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi -	20	41	30	23,32	77,73%
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	60	78	30	6,25	20,32%
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki	50	48,1	60	13,04	21,73%

Sasaran	Indikator	PK Awal		PK Akhir		% Capaian
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	
	sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri					
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.3	3,48	100	65,36	65,36%
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	76,9	100	2060	2060%
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	14,8	50	5,19	10.38%
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki	5	0	5	0	0%

Sasaran	Indikator	PK Awal		PK Akhir		% Capaian
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	
	akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah					
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	-	BB	A	100%
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	-	94	86,57	92,1%



Sasaran Kinerja Utama 1

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Tabel 6. Sasaran Kinerja Utama 1

Indikator	Target 2023 Awal	Realisasi TW3 2023	Target 2023 Akhir	Realisasi TW4 2023
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil	80	80,1	80	0

memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta				
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi -	20	41	30	23,32

Indikator Kinerja Utama 1.1

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

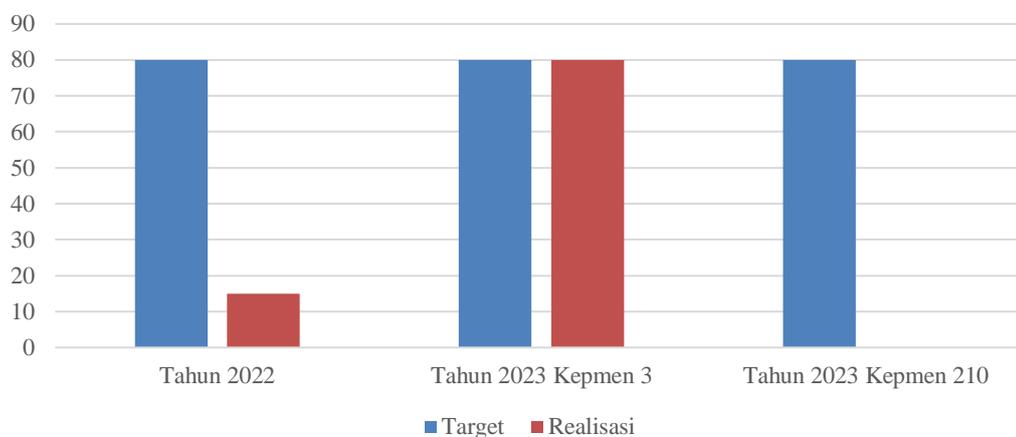
Tabel 7. Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.1 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	60	80	-	85
Capaian	15,18	80.1	0	-

Tabel 8. Perbandingan target dan realisasi IKU 1.1

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 1.1	80	15,18	80	80,1	80	0

Perbandingan Capaian IKU 1.1



Definisi operasional berdasarkan Kepemendikbud No 3/M/2021

a. Kriteria Pekerjaan:

- 1) Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:
 - a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;
 - b) organisasi nirlaba;
 - c) institusi/organisasi multilateral;
 - d) lembaga pemerintah; atau
 - e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau
- 2) Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas

b. Kriteria Kelanjutan Studi:

Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi D4/S1, S2/S2 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

c. Kriteria Kewiraswastaan:

- 1) Mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau pekerja lepas (freelancer), atau
- 2) Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek No 210/M/2023

Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi (D4/D3/D2) sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan, dengan masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah.

Kriteria mendapat pekerjaan:

1. Bekerja pada perusahaan swasta: perusahaan swasta yang berada dalam negeri atau luar negeri, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Bekerja pada perusahaan nirlaba: dalam negeri, luar negeri, multinasional maupun non-multinasional.
3. Bekerja pada institusi atau organisasi multilateral: institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri.
4. Bekerja pada lembaga pemerintah: terdaftar sebagai pegawai di lembaga pemerintahan.
5. Bekerja pada BUMN / BUMD: terdaftar sebagai pegawai di BUMN / BUMD.

Kriteria melanjutkan studi:

Mengikuti program studi profesi, S1/S1 Terapan, S2/S2 Terapan baik di dalam negeri (yang terdaftar pada PDDikti) maupun luar negeri (yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

Kriteria menjadi wiraswasta:

Lulusan perguruan tinggi yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan atau lulusan perguruan tinggi yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai dua atau lebih dari dua pemilik.

Tabel 9. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	80.1	0
Formula Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$	$\frac{\sum_i^i n_i k_i}{t} \times 100$
Periode Perhitungan	2023	2021
Sumber data	Tracer Study Intenal	Sidakin

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Melaksanakan Presentasi Industri untuk melaksanakan *walk in interview* dan *recruitment* langsung di Polman Bandung
2. Berkoordinasi dengan admin jurusan dan masing-masing program studi untuk menyebarkan *link tracer study* dan menghimbau kepada setiap angkatan untuk mengisi *link tracer study* yang telah diperoleh



Gambar 2. Presentasi Industri PT Yerri Pratama

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Banyaknya perusahaan yang berpartisipasi mengikuti Presentasi Industri dan yang memerlukan lulusan Polman maupun yang mengirimkan kebutuhan lulusan Polman melalui berbagai media
2. Aplikasi untuk menghimpun data tracer studi menggunakan aplikasi terpusat (tracerstudi.kemdikbud.go.id)

Hambatan dan permasalahan

1. Partisipasi alumni masih sangat rendah untuk mengisi aplikasi *tracer study* walaupun sudah dilakukan penyederhanaan terhadap aplikasi *tracer study*
2. Masih terdapat beberapa aplikasi *tracer study* yang kadang membingungkan alumni dan mengakibatkan keengganan untuk mengisi aplikasi tersebut
3. Perbedaan definisi operasional dan perhitungan IKU pada triwulan 3 2023 dengan triwulan 4 2024 yang berakibat ketercapaian IKU yang rendah

Langkah antisipasi

1. Mengoptimalkan koordinator angkatan untuk mengkoordinir alumni seangkatannya mengisi aplikasi tracer studi
2. Mengoptimalkan program studi untuk berkomunikasi dengan alumni
3. Pemberitahuan pengisian link tracer studi dilakukan secara aktif dan terus menerus melalui berbagai media

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Meningkatkan kesadaran alumni atas pentingnya data tracer studi untuk perkembangan Polman Bandung
2. Sinkronisasi antara aplikasi tracer studi internal dengan aplikasi tracerstudy.kemdikbud.go.id
3. Mengoptimalkan Presentasi Industri dengan mengundang peserta industri yang lebih banyak

Indikator Kinerja Utama 1.2

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi

Tabel 10. Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	12	16	-	20
Capaian	23,42	41	23,32	-

Tabel 11. Perbandingan target dan realisasi IKU 1.2

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 1.2	15	23,42	20	41	30	23,32



Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

a. Pengalaman di luar kampus:

Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:

1) Magang atau praktik kerja:

Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company).

2) Proyek di desa:

Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.

3) Mengajar di sekolah:

Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.

4) Pertukaran pelajar:

Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.

- 5) Penelitian atau riset:
Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
 - 6) Kegiatan wirausaha:
Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.
 - 7) Studi atau proyek independen:
Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.
 - 8) Proyek kemanusiaan:
Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.
- b. Kriteria prestasi
- Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Kriteria bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi:

Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi dapat berupa magang atau praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, dan/atau proyek kemanusiaan. Penetapan mata kuliah di luar program studi dan SKS yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di luar maupun di dalam perguruan tinggi asal di atur dengan peraturan perguruan tinggi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D2/D1. Pengakuan sks

pembelajaran di luar program studi dihitung selama setahun penuh yang mencakup semester ganjil, genap, dan semester antara pada tahun anggaran yang berjalan.

Kriteria prestasi:

Kompetisi yang diikuti adalah tingkat internasional, nasional, atau provinsi/regional wilayah. Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3, pada kompetisi yang telah disebutkan di atas.

Tabel 12. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	41	23,32
Formula Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$	$\left(\frac{\sum_1^n a_{1n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$
Periode Perhitungan	2023	2022
Sumber data	Internal	Sidakin

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Mengoptimalkan pelaksanaan Program Praktek Industri (PPI) sebagai bentuk kegiatan diluar kampus
2. Melakukan pembinaan dan persiapan mahasiswa untuk berbagai kegiatan UKM terutama bagi yang akan mengikuti berbagai jenis lomba



Gambar 3. Presentasi Industri PT Yamaha Manufacturing

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam berbagai lomba baik tingkat regional, nasional maupun internasional
2. Keterlibatan mahasiswa dalam Praktek Praktek Industri (PPI) yang sangat tinggi.
3. Jumlah industri yang memiliki Kerjasama dengan Polman sangat banyak dan sudah berlangsung lama.

Hambatan dan permasalahan

1. Perbedaan definisi operasional dan perhitungan IKU pada triwulan 3 2023 dengan triwulan 4 2024 yang berakibat ketercapaian IKU yang rendah
2. Data kemahasiswaan yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin.

Langkah antisipasi

1. Melakukan pembaruan dan sinkronisasi data antara data kemahasiswaan internal Polman dengan PDDikti/Sidakin
2. Mengoptimalkan pembinaan mahasiswa pada berbagai kegiatan UKM

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Memberikan sosialisasi dan pembekalan kepada mahasiswa yang akan mengikuti Program Praktek Industri
2. Melakukan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif pada kegiatan UKM untuk meningkatkan kualitas kegiatan
3. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin/PDDikti

Sasaran Kinerja Utama 2

Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Tabel 13. Sasaran Kinerja Utama 2

Indikator	Target 2023 Awal	Realisasi TW3 2023	Target 2023 Akhir	Realisasi TW4 2023
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	60	78	30	6,25
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	50	48,1	60	13,04
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.3	3,48	100	65,36

Indikator Kinerja Utama 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.1 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	30	40	-	50
Capaian	83,49	78	6,25	

Tabel 15. Perbandingan target dan realisasi IKU 2.1

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 2.1	50	82,49	60	78	30	6,26



Definisi operasional berdasarkan Kepemendikbud No 3/M/2021

- a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi
 - 1) Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;
 - 2) Format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);
 - 3) Kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan
 - 4) Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.
- b. Kriteria Perguruan Tinggi:
 - 1) Perguruan Tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*); atau

- 2) Perguruan Tinggi di dalam negeri lainnya.
- c. Kriteria Kegiatan:
- Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:
- 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.
 - 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.
 - 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.
- d. Kriteria Pengalaman Praktisi:
- Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (*full time*) atau paruh waktu (*part time*) di:
- a) perusahaan multinasional;
 - b) perusahaan swasta nasional;
 - c) perusahaan teknologi global;
 - d) perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
 - e) organisasi nirlaba kelas dunia;
 - f) institusi/organisasi multilateral;
 - g) lembaga pemerintah; atau
 - h) BUMN/BUMD.
- e. Kriteria prestasi
- Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

Definisi operasional Berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN mempunyai hak untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi di luar kampus dan

mendapatkan konversi SKS sejumlah kegiatan yang dilakukan (peraturan menteri yang mengatur tentang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di luar kampus).

1. Sebagai praktisi:

Dosen mempunyai hak untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai praktisi di dunia industri dan mendapatkan pengakuan angka kredit sejumlah kegiatan yang dilakukan. Dosen harus mempunyai dokumen yang menerangkan telah melakukan aktivitas praktisi di dunia industri sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (*full time*), atau paruh waktu (*part time*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD. Dosen bisa juga menjadi wariswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala kecil ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, atau organisasi nirlaba nasional dan internasional.

2. Sebagai pembimbing mahasiswa:

Dosen dapat membimbing mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I - III pada kompetisi tingkat internasional, tingkat nasional, tingkat regional, atau tingkat provinsi, membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional, serta mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang hasilnya dihilirisasi dan diakui dunia usaha, industri, dan masyarakat.

Tabel 16. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	78	6,25
Formula Perhitungan	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$
Periode Perhitungan	2023	2022

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Sumber data	Internal	Sidakin

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan P2KR
2. Melakukan seleksi dan pemilihan dosen pembimbing mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan lomba.



Gambar 4. Kegiatan P2KR di Jurusan Pengecoran Logam

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Dosen pembimbing aktif dalam membina mahasiswa meraih prestasi di berbagai kategori
2. Jumlah kerjasama industri yang sangat banyak memudahkan dosen-dosen untuk aktif dalam berbagai bentuk kegiatan tridarma

Hambatan dan permasalahan

1. Masih terdapat dosen yang belum berperan aktif dalam kegiatan tridarma dan membina mahasiswa
2. Perbedaan definisi operasional dan perhitungan IKU pada triwulan 3 2023 dengan triwulan 4 2024 yang berakibat ketercapaian IKU yang rendah
3. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin.

Langkah antisipasi

1. Menunjuk secara langsung dosen dengan kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya yang akan menjadi pembina mahasiswa dalam mengikuti lomba nasional dan internasional
2. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin / PDDikti

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada dosen untuk meningkatkan kegiatan tridarma dan pembinaan mahasiswa
2. Meningkatkan kerjasama dalam tridarma dengan perguruan tinggi lain.

Indikator Kinerja Utama 2.2

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Tabel 17. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	25	30	-	35
Capaian	52,42	48,1	13,04	-

Tabel 18. Perbandingan Target dan Realisasi IKU 2.2

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 2.2	50	52,42	50	48,1	60	13,04



Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

Kualifikasi Akademik S3

Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.

a. Lembaga kompetensi

- 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
- 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
- 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau Sertifikasi dari perusahaan BUMN.

Berpengalaman Praktisi

Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:

- a) Perusahaan multinasional;
- b) Perusahaan swasta nasional;
- c) Perusahaan teknologi global;
- d) Perusahaan rintisan (startup) teknologi;
- e) Organisasi nirlaba kelas dunia;
- f) Institusi/organisasi multilateral;

- g) Lembaga pemerintah;
- h) BUMN/BUMD;
- i) Perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder);
atau
- j) Dunia industri sebagai pekerja lepas (*freelancer*) yang terbukti produktif.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN, NIDK, NUP
Kualifikasi Akademik S3:

Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.

Memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja yang berasal dari:

1. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan terdaftar pada situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Perusahaan Fortune 500 yang dapat ditemukan di situs <https://fortune.com/ranking/fortune500/>

Dunia usaha industri yang berkaitan dengan berbagai usaha yang melibatkan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi.

Pengalaman profesional, di dunia industri, dan di dunia kerja:

1. Dosen memiliki pengalaman sebagai karyawan swasta/tenaga ahli/professional hired yang dibuktikan dengan Perjanjian Kerja atau PKWT saat bekerja di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD.

2. Menjadi wiraswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional.
3. Pekerja lepas (*freelancer*) sebagai konsultan atau tenaga ahli independen.
4. Khusus untuk praktisi mengajar di Program Studi Bidang Seni Budaya dan Bidang Industri Kreatif dapat juga berpengalaman berkreasi independen atau menampilkan karya atau menjadi pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) sanggar.

Tabel 19. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	48,1	13,04
Formula Perhitungan	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$	$\left(\frac{a}{x + y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x + y + z} \times 40\right)$
Periode Perhitungan	2023	2022
Sumber data	Internal	Sidakin

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Melakukan pendataan bagi dosen yang sudah memiliki dan yang belum memiliki sertifikat kompetensi, serta dosen yang sertifikat kompetensinya sudah tidak berlaku
2. Melakukan kegiatan pelatihan bersertifikat kompetensi bagi dosen sesuai dengan bidang keahliannya

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Adanya pelatihan sertifikat kompetensi yang diperoleh dari berbagai kegiatan dan hibah.

Hambatan dan permasalahan

1. Adanya kesulitan dalam pendataan dan pengumpulan bukti dukung yang dimiliki oleh dosen
2. Minimnya minat praktisi industri untuk menjadi dosen tetap

3. Perbedaan definisi operasional dan perhitungan IKU pada triwulan 3 2023 dengan triwulan 4 2024 yang berakibat ketercapaian IKU yang rendah
4. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin

Langkah antisipasi

1. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin / PDDikti / SISTER

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada dosen untuk meningkatkan kompetensi pada bidang keahliannya
2. Meningkatkan kerjasama dalam tridarma dengan perguruan tinggi lain.
3. Melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada praktisi industri untuk terlibat dalam kegiatan perkuliahan di Polman sebagai dosen tetap/dosen tidak tetap

Indikator Kinerja Utama 2.3

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Tabel 20. Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.3 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	0.3	0,4	-	0.5
Capaian	0,43	3,48	65,36	

Tabel 21. Perbandingan target dan realisasi IKU 2.3

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 2.3	0,15	0,43	0.3	3,48	100	65,36

Definisi operasional berdasarkan Kepemendikbud No 3/M/2021

Kategori luaran:

1. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

- 1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik.

Kriteria Rekognisi Internasional

- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional);
- Karya ilmiah/buah pemikiran didesiminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau
- Karya ilmiah/buah pemikiran didesiminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional.

Kriteria Penerapan di masyarakat

- Ide di dalam jurnal buku, atau bab dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;
- Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;
- Hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau
- Buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional

- 2) Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus.

Kriteria Rekognisi Internasional

- Dipublikasikan oleh penerbit internasional;
- dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional;
- disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau
- terlibat dalam penyusunan buku saku (*handbook*) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.

Kriteria Penerapan di masyarakat

- Buku saku (*handbook*), buku teks (*textbook*), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

- 3) Studi kasus

Kriteria Rekognisi Internasional

- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri

Kriteria Penerapan di masyarakat

- Studi kasus digunakan sebagai pembelajaran pemecahan studi kasus (*case method*) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.

4) Laporan penelitian untuk mitra

Kriteria Rekognisi Internasional

- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral

b) Karya terapan, terdiri atas:

1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)

Kriteria Rekognisi Internasional

- Mendapat penghargaan internasional
- Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau
- Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Memperoleh paten nasional;
- Pengakuan asosiasi;
- Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah; atau
- Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala nasional.

2) Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria Rekognisi Internasional

- Karya dikembangkan bersama mitra internasional atau multinasional.

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.

c) Karya seni, terdiri dari:

1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*)

Kriteria Rekognisi Internasional

Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:

- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;
- Tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;
- Ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau
- Mendapat penghargaan berskala internasional. Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:
- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah;
- Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;
- Lolos kurasi pihak ketiga;
- Metode berkarya (*art methods*) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti *art therapy* untuk situasi bencana, atau
- Penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau
- Diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.

2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya

Kriteria Rekognisi Internasional

- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;
- Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau
- Karya mendapat penghargaan berskala internasional

Kriteria Penerapan di Masyarakat

- Koleksi karya asli;

- Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional;
- Lolos kurasi pihak ketiga;
- Metode berkarya (*art methods*) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau
- Karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.

Definisi operasional Berdasarkan Kepmendikbudkristek 210/M/2023

Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

1. Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik
2. Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus.
3. Studi kasus
4. Laporan penelitian untuk mitra

Kriteria mendapatkan rekognisi internasional: untuk artikel ilmiah yang terindeks pada *database Scopus* dan *Web of Science*.

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: untuk buku akademik, bab (*chapter*) dalam buku akademik, karya rujukan, studi kasus, dan laporan penelitian untuk mitra.

Karya terapan, terdiri atas:

1. Produk fisik, digital, algoritme (termasuk prototipe)
2. Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: karya terapan digunakan oleh masyarakat dibuktikan dengan publikasi dan bukti penugasan oleh masyarakat (baik berupa penggunaan, pembelian, atau bentuk pemanfaatan lain). Karya terapan digunakan oleh industri/pemerintah bisa ditunjukkan dengan PKS/MoU atau pernyataan penggunaan, didaftarkan dalam bentuk hak cipta, paten, dll.

Karya seni, terdiri atas:

1. Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*)

2. Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya
3. Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik
4. Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah

Kriteria mendapatkan rekognisi internasional: mendapat *sponsorship*/pendanaan dari organisasi non/pemerintah internasional, tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akadaemik maupun komersial, ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat, mendapat penghargaan berskala internasional.

Kriteria diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah: mendapat *sponsorship*/pendanaan dari organisasi non/pemerintah, di publikasi dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional, metode berkarya (*art methods*), lolos kurasi pihak ketiga, diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah, koleksi karya asli.

Tabel 22. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	3,48	65,36
Formula Perhitungan	$\frac{n}{(x + y)}$	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$
Periode Perhitungan	2023	2022
Sumbar data	Internal	Sidakin

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada dosen
2. Mengumpulkan data terkait luaran penelitian ataupun luaran pengabdian kepada masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Meningkatnya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Hambatan dan permasalahan

1. Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih belum merata
2. Kemampuan dosen dalam mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbeda beda dan belum merata
3. Hasil penelitian masih dalam proses rekognisi, yaitu: 1 judul paten yang masih dalam tahapan pemeriksaan substantif dan 5 judul potensi paten yang akan dihasilkan dari program Matching Fund yang kegiatannya baru berjalan. 17 judul makalah seminar internasional masih belum di-publish.
4. Produk yang berhasil diterapkan di masyarakat belum terekam dengan baik.
5. Perbedaan definisi operasional dan perhitungan IKU pada triwulan 3 2023 dengan triwulan 4 2024 yang berakibat ketercapaian IKU yang rendah
6. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin/PDDikti/Sister

Langkah antisipasi

1. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin / PDDikti / SISTER
2. Meningkatkan kemampuan dosen untuk menghasilkan luaran dan publikasi

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Memantau perkembangan untuk 6 judul potensi paten yang akan dihasilkan dan 17 judul publikasi di prosiding internasional
2. Melakukan upaya percepatan proses rekognisi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3. Menyusun prosedur perakaman data kegiatan R&D yang menghasilkan produk untuk diterapkan di masyarakat
4. Membangun data base produk yang berhasil diterapkan di masyarakat

Sasaran Kinerja Utama 3

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Tabel 23. Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Indikator	Target 2023 Awal	Realisasi TW3 2023	Target 2023 Akhir	Realisasi TW4 2023
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	76,9	100	2060
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	14,8	50	5,19
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	0	5	0

Indikator Kinerja Utama 3.1

Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Tabel 24. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.1 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	70	80	-	90
Capaian	100	76,9	2060	-

Tabel 25. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.1

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 3.1	70	100	100	76,9	100	2060

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

a. Kriteria Kemitraan

Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:

- a) Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
- b) Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
- c) Menyediakan kesempatan kerja; dan
- d) Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.

Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.

2. Kriteria mitra:

- 1) Perusahaan multinasional;
- 2) Perusahaan nasional berstandar tinggi;
- 3) Perusahaan teknologi global;
- 4) Perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
- 5) Organisasi nirlaba kelas dunia;
- 6) Institusi/organisasi multilateral;
- 7) Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject);
- 8) Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan
- 9) Instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
- 10) Rumah sakit;
- 11) UMKM; atau
- 12) Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Program Studi Perguruan Tinggi yang telah memiliki *Memorandum Of Agreement* (Perjanjian Kerja Sama) dengan mitra.

Kriteria kemitraan:

Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:

1. Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
2. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL);
3. Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
4. Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;
5. Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;
6. Menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur;
7. Menyediakan resource sharing sarana dan prasarana;
8. Menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus;
9. Menyelenggarakan program double degree atau joint degree;
10. Melakukan kegiatan tridharma lainnya, misalnya penelitian bersama dan/atau publikasi ilmiah bersama dan pengabdian kepada masyarakat.

Kriteria Mitra :

1. Perusahaan Multinasional: Perusahaan luar negeri yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara (tidak termasuk perusahaan teknologi global).
2. Perusahaan nasional berstandar tinggi :
 Untuk Perusahaan Nasional di Indonesia: Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas yang beroperasi lebih dari 1 provinsi dan memiliki standar tata kelola yang sangat baik sesuai dengan industrinya (dibuktikan dengan Sertifikat) atau Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas yang sudah menjadi perusahaan publik/terbuka, atau badan usaha yang memiliki reputasi nasional terbaik sesuai bidang Industri masing-masing. (Reputasi nasional terbaik dibuktikan melalui pemeringkatan oleh lembaga terpercaya sesuai industri).
 Untuk Perusahaan Internasional di Luar Negeri : Perusahaan berbadan hukum yang terdaftar di otoritas pemerintah negara setempat.
3. Perusahaan teknologi global : Perusahaan yang terdaftar dalam Forbes Top 100 Digital Companies atau perwakilan resminya di Indonesia yang dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan.

4. Perusahaan rintisan (startup company) teknologi : Perusahaan rintisan yang bergerak pada bidang pengembangan teknologi digital dan sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang masih berstatus aktif serta beroperasi selama minimal 2 tahun dan maksimum 5 tahun.
5. Organisasi nirlaba kelas dunia: Organisasi nirlaba yang beroperasi lebih di 1 negara.
6. Institusi/organisasi multilateral: Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia.
7. Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject): Program studi bekerja sama dengan perguruan tinggi yang termasuk dalam TOP QS200 sesuai bidang ilmu yang dipublikasi pada saat penandatanganan dokumen kerja sama.
8. Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan : Program Studi bekerja sama dengan Perguruan tinggi atau fakultas atau program studi dalam bidang yang relevan diluar TOP QS200 sesuai bidang ilmu yang dipublikasi pada saat penandatanganan dokumen kerja sama.
9. Instansi pemerintah Pusat dan/atau Daerah, BUMN dan/atau BUMD : Kementerian, Lembaga Tinggi Negara, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah. Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah Kemitraan dengan Perusahaan induk dan/ atau anak perusahaan, dihitung sebagai 1 mitra.
10. Rumah sakit : Rumah sakit yang memiliki Izin Rumah Sakit Kelas A, B, C dan D yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan.
11. UMKM : UMKM yang terdaftar dalam asosiasi UMKM.
12. Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional : Lembaga riset nasional yang dimiliki oleh pemerintah atau Lembaga riset nasional yang dimiliki oleh swasta. Lembaga riset internasional yang dimiliki oleh pemerintah atau Lembaga riset internasional yang dimiliki oleh swasta.
13. Lembaga kebudayaan berskala nasional / bereputasi : Lembaga publik berbadan hukum atau diakui pemerintah yang mengembangkan seni, budaya, ilmu pengetahuan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Tabel 26. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	76,9	2060
Formula Perhitungan	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$
Periode Perhitungan	2023	2022
Sumbar data	Internal	Sidakin

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Polman Bandung memiliki unit kerja yang salah satu tugasnya adalah mengelola kerjasama dengan industri yaitu Badan Pengelola Usaha (BPU)
2. Mengoptimalkan kerjasama dengan industri yang jumlahnya cukup banyak sesuai dengan karakteristik Polman masing-masing program studi



Penandatanganan MoU Polman dengan PT Amerta Indah Otsuka

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Polman menerapkan PBE (*Production Based Education*)
2. Jumlah kerjasama industri yang sangat banyak

Hambatan dan permasalahan

1. Data dukung yang masih perlu dioptimalkan dan dikoordinasikan oleh masing-masing program studi

2. Kegiatan penyelarasan kurikulum dengan industri belum terekam dengan baik
3. Prodi D4 baru belum melaksanakan magang dan belum memiliki mitra kerjasama
4. Perbedaan definisi operasional dan perhitungan IKU pada triwulan 3 2023 dengan triwulan 4 2024.
5. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin/Sikerma

Langkah antisipasi

1. Memantau perencanaan kegiatan magang dan pembuatan MoU kerjasama untuk 3 Prodi D4 yang baru
2. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin dan Sikerma

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Melengkapi program kerjasama dengan industri yang sudah dimiliki oleh Polman dengan dokumen yang lengkap

Indikator Kinerja Utama 3.2

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Tabel 27. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	65	70	-	75
Capaian	9,12	14,8	5,19	-

Tabel 28. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.2

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 3.2	50	9,12	50	14,8	50	5,19



Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

- a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).
 - 1) Pemecahan kasus (*case method*):
 - a) Mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
 - b) Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
 - c) Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.
 - 2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*):
 - a) Kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;

- b) Kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
 - c) Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
 - d) Dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.
- b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek 210/M/2023

Mata kuliah pada program studi yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi yang terdata pada kelas perkuliahan dan dilaksanakan sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan.

Kriteria metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*):

1. Mahasiswa berperan sebagai pemberi solusi untuk menyelesaikan suatu persoalan / kasus;
2. Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi;
3. Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

Kriteria metode pembelajaran *team-based project* :

1. Kelas dibagi menjadi kelompok (> 1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama;

2. Kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi;
3. Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif.

Kriteria evaluasi nilai akhir : 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/ atau presentasi akhir *project-based learning*.

Tabel 29. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	14,8	5,19
Formula Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$	$\frac{n}{t} \times 100$
Periode Perhitungan	2023	2022
Sumber data	Database Internal	Sidakin

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Polman memiliki program PBL dan teaching factory khas Polman berupa program Production Based Education (PBE).
2. Kegiatan praktek yang dominan dalam kegiatan perkuliahan di Polman.



Pelatihan PT Suryaraya Ruberindo



Kegiatan P2KR Jurusan Pengecoran Logam

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Konsistensi dan komitmen dalam melaksanakan Production Based Education (PBE).
2. Peran aktif dosen dan mahasiswa dalam PBE.

Hambatan dan permasalahan

1. Data dukung yang masih perlu dikumpulkan dan dikoordinasikan oleh masing-masing program studi.
2. Perbedaan definisi operasional dan perhitungan IKU pada triwulan 3 2023 dengan triwulan 4 2024, yang mengakibatkan capaian yang rendah
3. Masih terdapat data yang belum sinkron antara data internal Polman dengan data pada Sidakin/PDDikti

Langkah antisipasi

1. Sinkronisasi antara database internal Polman dengan aplikasi Sidakin dan Sikerma
2. Pengumpulan dan update data dukung pembelajaran case method oleh koordinator program studi

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Dilakukan sosialisasi/diseminasi hasil workshop PBL di tingkat prodi untuk percepatan dokumentasi pembelajaran metode

Indikator Kinerja Utama 3.3

Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Tabel 30. Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.3 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	5	5	5	5
Capaian	0	0	0	-

Tabel 31. Perbandingan target dan realisasi IKU 3.3

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 3.3	5	0	5	0	5	0

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021

Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional) atau akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional.

Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristesk No 210/M/2023

Program studi pada Perguruan Tinggi yang diajukan Akreditasi Internasional atau Sertifikasi Internasional yang berlaku pada tahun anggaran.

Kriteria Akreditasi dan Sertifikasi :

Lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki tata kelola kelembagaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip organisasi modern antara lain independen, bebas dari konflik kepentingan, akurat, objektif, transparan, dan akuntabel;
2. Menerapkan prosedur dan standar yang mengacu kepada kerangka kerja penjaminan mutu (quality assurance framework) tertentu untuk memastikan mutu dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam disiplin ilmu tertentu, oleh kelompok kepakaran yang memiliki otoritas keilmuan, serta sesuai konteks Indonesia;
3. Menggunakan metodologi asesmen dan kriteria berbasis capaian (outcome-based assessment) yang merujuk pada capaian pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang disepakati atau setara internasional; dan
4. Berwenang dan telah aktif melakukan akreditasi di luar yurisdiksi negaranya sendiri bagi lembaga akreditasi internasional yang berasal dari negara selain Indonesia.

Program studi yang mendapatkan status *Accredited* dari IABEE (*Indonesian Accreditation Board for Engineering Education*) dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi Internasional.

Lembaga / organisasi sertifikasi Internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pengakuan oleh asosiasi profesi Internasional
2. Memiliki kesesuaian terstruktur antara *Leaming Outcomes*, *Teaching & Leaming*, dan *Student Assessment*

Tabel 32. Perhitungan Indikator Kinerja

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Capaian	0	0
Formula Perhitungan	$\frac{n}{t} \times 100$	$\frac{n}{t} \times 100$

	Triwulan (TW) 3 2023	Triwulan (TW) 4 2023
Periode Perhitungan	2023	2022
Sumber data	Internal	Internal dan Sidakin

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

Polman telah melakukan beberapa kegiatan dan Workshop persiapan akreditasi internasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

Akreditasi internasional memerlukan persiapan yang tidak sebentar sehingga diperlukan pendanaan dan persiapan jangka panjang

Hambatan dan permasalahan

Akreditasi internasional memerlukan persiapan yang tidak sebentar sehingga diperlukan pendanaan dan persiapan jangka panjang

Langkah antisipasi

Dilakukan Workshop lanjutan persiapan akreditasi internasional

Strategi pencapaian target kinerja.

Tiga Program Studi D4 dipersiapkan untuk mendaftar sebagai *volunteer* untuk akreditasi internasional IABEE Sydney Accord

Sasaran Kinerja Utama 4

Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

Tabel 33. Peningkatan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri

Indikator	Target 2023 Awal	Realisasi TW3 2023	Target 2023 Akhir	Realisasi TW4 2023
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	-	BB	A

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94	-	94	86,57
---	----	---	----	-------

Indikator Kinerja Utama 4.1

Predikat SAKIP

Tabel 34. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.1 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	BB	BB	BB	BB
Capaian	BB	-	A	-

Tabel 35. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.1

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 4.1	BB	BB	BB	-	BB	A

Definisi operasional

1. Perencanaan Kinerja (30%)
 - a. Perencanaan Strategis (10%), meliputi:
 - Pemenuhan Rencana Strategis (2%)
 - Kualitas Rencana Strategis (5%)
 - Implementasi Rencana Strategis (3%)
 - b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi:
 - Pemenuhan Perencanaan Kinerja Tahunan (4%)
 - Kualitas Perencanaan Kinerja Tahunan (10%)
 - Implementasi Perencanaan Kinerja Tahunan (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%)
 - a. Pemenuhan Pengukuran (5%)
 - b. Kualitas Pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi Pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%)
 - a. Pemenuhan Pelaporan (3%)
 - b. Penyajian Informasi Kinerja (7,5%)
 - c. Pemanfaatan Informasi Kinerja (4,5%)

4. Evaluasi Kinerja (10%)
 - a. Pemenuhan Evaluasi (2%)
 - b. Kualitas Evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan Hasil Evaluasi (3%)
5. Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi (20%)
 - a. Capaian Perjanjian Kinerja (15%)
 - b. Capaian Kinerja Lainnya (5%)

Perhitungan Indikator Kinerja

Realisasi Nilai SAKIP berdasarkan pada hasil evaluasi AKIP oleh Inspektorat Jendral Kemendikbudristek

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Penyusunan dokumen perencanaan seperti Renstra, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Rencana kinerja Tahunan
2. Melakukan sosialisasi dokumen perencanaan
3. Melakukan pengukuran kinerja dengan dokumen pengukuran kinerja pada spasikita dan Kertas Kerja Evaluasi
4. Berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek dan Eselon 1 Dirjen Vokasi
5. Menyusun laporan kinerja
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator keinerja setiap triwulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Melakukan tindak lanjut terhadap catatan dan rekomendasi pada LHE SAKIP 2022 untuk diimplementasikan pada tahun 2023
2. Mendokumentasikan seluruh kegiatan kinerja mulai dari perencanaan hingga evaluasi

Hambatan dan permasalahan

1. Revisi Rencana Strategis Bisnis 2023 masih memiliki kendala dalam menyesuaikan indikator kinerja (sesuai PK).

2. Data dukung yang belum terdokumentasi dengan lengkap
3. Koordinasi yang masih belum optimal sehingga masih ada perbedaan persepsi dalam kegiatan kinerja mulai dari perencanaan hingga evaluasi

Langkah antisipasi

1. Mengadakan koordinasi yang lebih intensif secara berkala sebagai monitoring dan evaluasi
2. Melakukan tindak lanjut terhadap catatan dan rekomendasi pada LHE SAKIP 2022 untuk diimplementasikan pada tahun 2023
3. Melengkapi bukti dukung yang akan digunakan dalam evaluasi AKIP

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Mengadakan koordinasi yang lebih intensif secara berkala sebagai monitoring dan evaluasi
2. Melakukan tindak lanjut terhadap catatan dan rekomendasi pada LHE SAKIP 2022 untuk diimplementasikan pada tahun 2023
3. Melengkapi bukti dukung yang akan digunakan dalam evaluasi AKIP

Indikator Kinerja Utama 4.2

Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

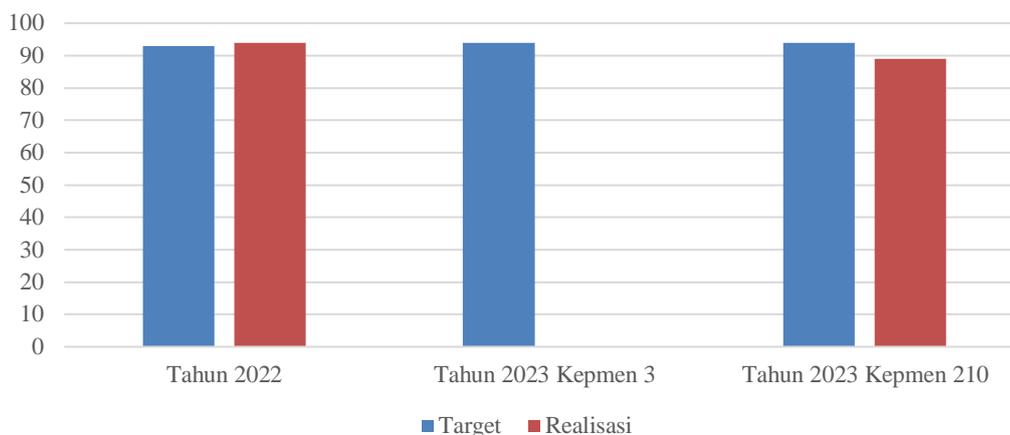
Tabel 36. Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.2 pada Renstra Polman 2020-2024

	2022	2023 Awal	2023 Akhir	2024
Target Renstra	93	94	94	96
Capaian	94,68	-	86,57	-

Tabel 37. Perbandingan target dan realisasi IKU 4.2

Indikator	2022		2023			
	Target	Realisasi	PK Awal	Realisasi TW3	PK Akhir	Realisasi TW4
IKU 4.2	93	94,68	94	-	94	86,57

Perbandingan Capaian IKU 4.2



Definisi operasional

Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran kementerian/lembaga. Nilai Kinerja Anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA). Berdasarkan PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksana anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektifitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran.

Perhitungan Indikator Kinerja

$NKA = [60\% \times \text{Nilai EKA}] + [40\% \text{ nilai IKPA}]$

Nilai EKA : Diambil dari SMART DJA

Nilai IKPA : Diambil dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN0)

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung ketercapaian IKU

1. Melakukan koordinasi kinerja anggaran antara pimpinan dengan unit kerja terkait secara berkala
2. Memonitor kesesuaian prognosis dengan realisasi penyerapan anggaran
3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk pelaporan data capaian output masing masing RO
4. Mengikuti bimtek dan sosialisasi
5. Melakukan revisi DIPA
6. Mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh biro perencanaan terkait optimalisasi NKA

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian IKU

1. Tercapainya serapan anggaran pada 98.02%
2. Target RO tercapai pada nilai akhir 100

Hambatan dan permasalahan

Nilai rendah dari poin Penyerapan Anggaran dan Deviasi Hal.3 DIPA ini disebabkan banyaknya kegiatan yang telah direncanakan oleh para PIC bergeser sehubungan dengan banyaknya kegiatan lain yang juga harus dilaksanakan, sehingga perencanaan anggaran dan keterserapan anggaran tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Langkah antisipasi

1. Meningkatkan koordinasi antara PPK, PIC, dan Bendahara Pengeluaran agar pelaksanaan kegiatan dapat sinkron dengan rencana pencairan dananya
2. Berkoordinasi secara rutin antara pimpinan dan unit kerja terkait

3. Mengikuti kegiatan (sosialisasi dan bimtek) yang dilakukan oleh biro perencanaan ataupun KPPN

Strategi pencapaian target kinerja.

1. Memantau Prognosis masing-masing RO
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap serapan anggaran dan optimalisasi serapan anggaran
3. Melaporkan progress capaian output secara rutin dan tepat waktu baik melalui sakti maupun spasikita
4. Mengupayakan realisasi anggaran sesuai dengan perencanaan dan melakukan revisi Hal III DIPA sesuai timeline
5. Agar dilakukan monitoring secara berkala terkait rencana anggaran, serapan dan capaian output.
6. Program kegiatan yang pendanaanya baru turun disemester IV perlu disusun strategi yang lebih baik terkait pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.
7. Perlu dikoordinasikan detail teknis pelaporan capaian kegiatan, serapan anggaran dan revisi DIPA pada aplikasi keuangan SAKTI dll, sehingga nilai kinerja anggaran Polman bisa lebih baik.
8. Serapan anggaran pada tahun 2023 sudah baik diatas 95% diharapkan pada tahun 2024 mendatang realisasi kegiatan dan serapan anggaran lebih baik, sesuai dengan
9. perencanaan anggaran yang telah disusun.

B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran Politeknik Manufaktur Negeri Bandung dalam DIPA tahun 2023 sebesar Rp. 75.427.248.000 Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar 73.937.336.795 dengan persentase daya serap sebesar 98.02%. Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Tabel 38. Rincian Penyerapan Anggaran Pada Masing-masing Indikator Kinerja

Akun	Kegiatan	Pagu	Serapan	Prosentase serapan
001(4261)	Layanan Perkantoran	19.885.415.000	18.959.597.929	95,34%
002(4261)	Layanan Perkantoran	9.618.748.000	9.348.087.348	97,19%
Layanan dukungan manajemen internal		29.504.163.000	28.307.685.277	95,94%
4466 001	Dukungan Operasional PTN (BOPTN Vokasi)	909.272.000	846.194.498	93,06%
4466 002	Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	3.131.999.000	3.086.794.681	98,56%
4466 006	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	790.000.000	783.518.395	99,18%
BOPTN		4.831.271.000	4.357.590.610	97,62%
4467 001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU Vokasi)	19.370.121.000	18.966.629.666	97,92%
4467 002	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	950.840.000	867.270.908	91,21%
4467 CAA001	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	1.900.002.000	1.836.218.481	96,64%
4468 CAA002	Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	1.747.000.000	1.739.062.199	99,55%
4467 004	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	11.907.555.000	11.551.822.671	97,01%
PNBP BLU		35.875.518.000	34.961.003.925	97,45%
6700 001	PT Vokasi Bantuan dana Matching Fund hilirisasi produk penelitian terapan	2.732.852.000	2.536.724.366	92,82%

Akun	Kegiatan	Pagu	Serapan	Prosentase serapan
6701 002	PT Vokasi Program Competitive Program	1.332.785.000	1.266.989.682	95,06%
TOTAL :		75.427.248.000	74.168.510.45	98,33%

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2023 Politeknik Manufaktur Bandung melakukan efisiensi dari capaian output yang dihasilkan, dengan anggaran sebesar 75.427.248.000,- berhasil terserap sebesar Rp. 74.168.510.452,- atau 98,33%. Persentase Capaian output sebesar 100%. Seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan.

C. Inovasi, Penghargaan, dan Program Crosscutting/Collaborative

1. Inovasi

POLMAN Bandung memiliki karakter yang dijunjung tinggi dalam kegiatan sehari-hari seperti kepresisian yang menjadi ciri POLMAN Bandung dan pendekatan pendidikan yang menggunakan konsep Production Based Education (PBE). Pendekatan ini dilakukan untuk mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan industri (pengguna lulusan), melalui pelibatan kasus industri dalam proses pendidikan dengan tujuan penguasaan permasalahan industri dan penguasaan skill yang nyata (mengerjakan produk pesanan industri sebagai bagian dari proses pembelajaran). Pendekatan ini secara umum dikenal dengan istilah Teaching Factory, di mana POLMAN Bandung menggunakan konsep PBE sebagai pendekatan atau metodologinya.

Dengan diterapkannya PBE ada beberapa konsekuensi positif terhadap Polman Bandung di antaranya antara lain :

1. Diterapkannya *One Gate Policy* untuk beberapa layanan yaitu : pelayanan administrasi, penerimaan dan pengeluaran pendapatan, kerjasama usaha, pengadaan barang dan jasa dan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas

2. Penerapan disiplin yang tinggi pada semua aspek dan untuk semua kalangan mulai dari mahasiswa hingga pimpinan
3. Suasana Industri di lingkungan kampus
4. Jumlah kerjasama Industri yang sangat tinggi, pada tahun 2023 tercatat 23 lebih Kerjasama Industri dengan MOU, 63 Loyal Customer dan lebih dari 400 Pesanan Industri

2. Penghargaan

Pada tahun 2023, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung mendapatkan penghargaan:

1. Peringkat 3 Jumlah Mitra Eksternal yang pelaksanaan PBL dalam acara apresiasi Program Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi pada tanggal 8 Desember 2023.



Gambar 5 . Piagam penghargaan peringkat 3

- Peringkat 2 Jumlah Judul Proyek PBL yang Dilaksanakan dalam acara apresiasi Program Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi pada tanggal 8 Desember 2023.



Gambar 6. Piagam Penghargaan Peringkat 2

3. Program Crosscutting / Collaborative

Pada tahun 2023, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung melakukan program *crosscutting/collaborative* yaitu program *Matching Fund* Vokasi dan program penelitian internal. Berikut adalah program *crosscutting/collaborative* yang telah dilakukan oleh Polman Bandung:

Tabel 39. Program Crosscutting Polman Bandung

No	Nama Ketua	Program Kegiatan Penelitian	Peran dan Manfaat	Mitra
1	Hilda Khoirunnisa	Multi Drone Land Border Security Monitoring System (Decentralized Multi-Agent Algorithm)	Produk rekacipta Drone yang bermanfaat bagi Indonesia terutama dalam bidang pertahanan, maritim dan dirgantara	PT. Geotronix Pratama Indonesia

No	Nama Ketua	Program Kegiatan Penelitian	Peran dan Manfaat	Mitra
2	M. Rizki Gorbyandi Nadi	Pembuatan Alat Pengujian Kekerasan Material Produk dalam Negeri (PDN) dan Pengebangan PUT Karakterisasi Material	Pembuatan prototipe alat pengujian kekerasan material produk dalam negeri untuk meningkatkan TKDN	CV. Norita Manufacturing
3	Abyanuddin Salam	Pengembangan Manufacturing Execution System (MES) pada Automation Filling System Berbasis IOT	Pengembangan dan pembuatan manufacturing execution system (MES) pada automation filling system berbasis IOT pada Container Station dan Filling Station	PT. Surya Sarana Dinamika
4	Hadi Supriyanto	Pembuatan Produk Substitusi untuk Akuisisi Sensor Tekanan dan Aliran di PT. Wiratama Sistem Integrasi	Pembuatan perangkat data logger dengan mengurangi harga jual dan meningkatkan TKDN	PT. Wiratama Sistem Integrasi
5	Wahyudi Purnomo	Hilirisasi Skala Produksi Mesin Roasting Kopi Berkapasitas 3 Kg dan 200 Gr dengan Kepresisian Tinggi dan Nilai Ekonomi yang Terjangkau oleh UMKM Industri Hilir Kopi	Pengembangan dan Pembuatan mesin roasting kopi kapasitas 200 gram dan 3 kg yang terjangkau oleh UMKM	CV. Nuansa Cipta Kreasi
6	Haris Setiawan	Pemegang Pahat Sisipan sebagai Produk Unggulan Substitusi Import	Pembuatan tool holder sebagai produk substitusi import yang biasa digunakan pada industri pemesinan di Indonesia	PT. Sugi Inti Perkasa
7	Roni Kusnowo	Aplikasi Cooling System pada Material Baja Perkakas Produksi Lokal untuk Meningkatkan Kualitas Produk di PT. Pakoakuina	Membantu mengatasi permasalahan di PT Pakoaukina untuk meningkatkan kualitas Produk di PT Pakoakuina	PT. Pakoakuina
8	Reza Yadi Hidayat	Rekayasa Balik dan Pengembangan Produk Cover Pompa Submersible	Pembuatan prototipe produk cover pompa submersibel	PT. Betterindo Mulya Kencana
9	Nur Jamiludin Ramadhan	Rancang Bangun Mesin CNC Tekuk Pipa Otomatis dengan Sistem Pemantauan Berbasis IoT	Pembuatan mesin CNC Tekuk Pipa Otomatis	CV. Rafindo Raya

No	Nama Ketua	Program Kegiatan Penelitian	Peran dan Manfaat	Mitra
10	Wiwik Purwadi	Pembuatan Produk Tahan Panas dan Impak untuk Indsutri Minerba dengan Kombinasi Karbrida, Keramik dan Logam	Pembuatan Produk Tahan Panas dan Impak untuk Indsutri Minerba	PT. Exiron Baja Pratama
11	Ari Siswanto	Failur Analisis Low Pressure Blade Turbine di Pembangkit Listrik Tenaga Uap	Membantu memperoleh data untuk preventive maintenance Low Pressure Blade Turbine di Pembangkit listrik Tenaga Uap	Indonesia Power

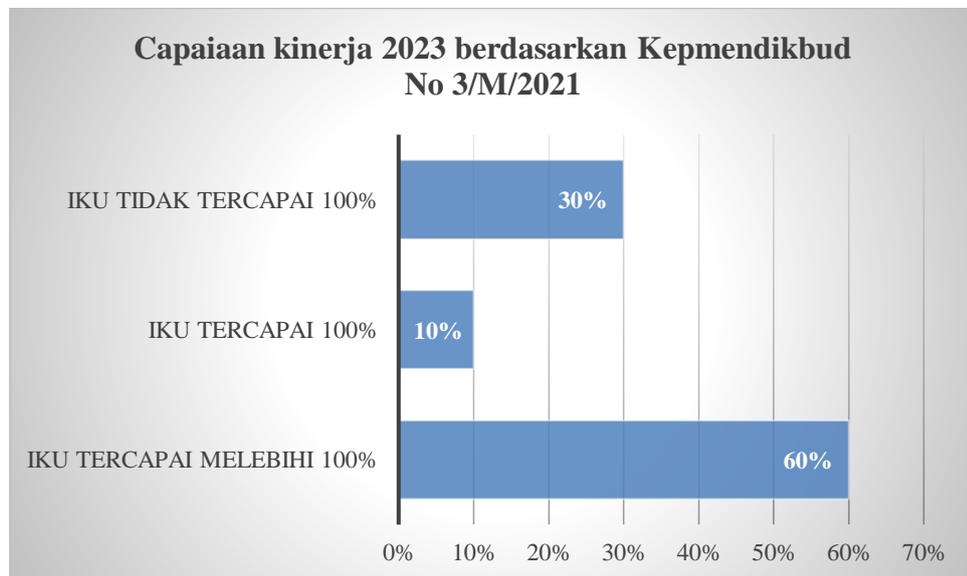
BAB IV

Penutup

Selama tahun 2023, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

Capaian kinerja 2023 berdasarkan Kepmendikbud No 3/M/2021 :

1. IKU tercapai melebihi 100% : 60 %
2. IKU tercapai 100% : 10 %
3. IKU tidak tercapai : 30%



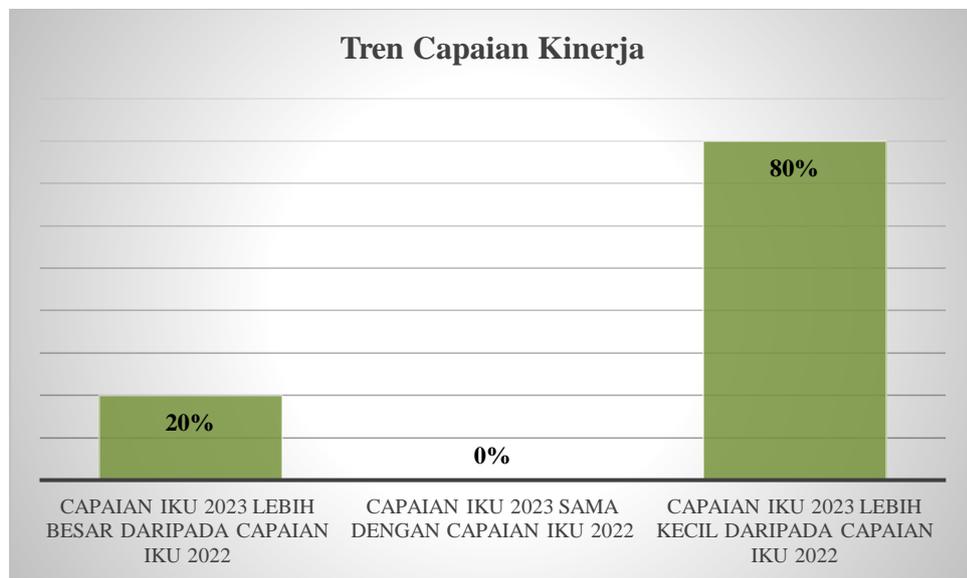
Capaian kinerja 2023 berdasarkan Kepmendikbudristek No 210/M/2023:

1. IKU tercapai melebihi 100% : 20 %
2. IKU tercapai 100% : 0 %
3. IKU tidak tercapai : 80%



Tren capaian kinerja:

1. Capaian IKU 2023 lebih besar daripada capaian IKU 2022 : 20%
2. Capaian IKU 2023 sama dengan capaian IKU 2022 : 0 %
3. Capaian IKU 2023 lebih kecil daripada capaian IKU 2022 : 80 %



Penyerapan anggaran:

2. Pagu : Rp. 75.427.248.000
3. Realisasi : Rp. 74.023.907.549
4. Serapan : 98.14 %



Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain :

1. Terjadi perubahan dan perbedaan perhitungan capaian IKU pada triwulan 3 dan 4. Perhitungan capaian triwulan 3 mengacu kepada Kepmendikbud No 3/M/2021 sedangkan capaian triwulan 4 mengacu kepada Kepmendikbudristek No 210/M/2023. Perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan capaian TW 3 dan TW 4 yang signifikan. Perbedaan tersebut mencakup: perbedaan formulasi perhitungan, perbedaan tahun pengukuran dan perbedaan sumber data pengukuran.
2. Terdapat perbedaan antara database internal Polman yang selama ini digunakan untuk perhitungan IKU dengan aplikasi SIDAKIN yang merupakan dashboard untuk perhitungan IKU yang yang baru
3. Rendahnya partisipasi lulusan dalam merespon tracer studi yang dilakukan oleh Polman
4. Bukti dukung yang kurang memadai pada beberapa indikator sehingga beberapa capaian kinerja tidak dapat dihitung dalam capaian kinerja pada tahun 2023

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain:

3. Melakukan sinkronisasi dan pembaruan sistem informasi dan data terpadu untuk mengelola data sehingga memudahkan untuk akses dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan
4. Mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan dan sistem informasi kealumnian dengan melibatkan jurusan dan ikatan alumni

Laporan kinerja Polman Bandung dibuat dalam rangka perwujudan bentuk pertanggungjawaban Polman Bandung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan yang dipercayakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada Polman Bandung.

LAKIN ini adalah salah satu bahan acuan penting dalam penyusunan dan implementasi: Rencana Kerja (Operational Plan), Rencana Kinerja (Performance Plan), Rencana Anggaran (Financial Plan) dan Rencana Strategik (Strategic Plan) pada masa-masa mendatang.

Sebagai kata akhir, meskipun masih banyak kekurangan dalam pelaporan ini, namun kami berharap agar LAKIN tahun 2023 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas terhadap para stakeholders dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja.

Lampiran-lampiran :

1. Perjanjian Kinerja Awal 2023
2. Perjanjian Kinerja Revisi 2023
3. Perjanjian Kinerja Akhir 2023
4. Pengukuran Kinerja 2023
5. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu



Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yuliati

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 31 Januari 2023

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,



Kiki Yuliati



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	20
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	60
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.3
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	100
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	94

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 35.780.389.000
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.831.271.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 25.700.000.000
		TOTAL	Rp. 66.311.660.000

Bandung,31 Januari 2023

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,



Kiki Yuliati



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.



Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yuliati

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 10 November 2023

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,



Kiki Yuliati



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94.00

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.831.271.000
2	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 30.500.000.000
3	6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp. 2.732.852.000
4	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 29.954.163.000
5	6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp. 776.997.000
		TOTAL	Rp. 68.795.283.000

Bandung,10 November 2023

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,



Kiki Yuliati



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.



Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Direktur Politeknik Manufaktur Bandung
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Jabatan : Direktur Politeknik Manufaktur Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yuliati

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 15 Desember 2023

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,



Kiki Yuliati



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2023
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	30
2	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	60
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100
3	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
4	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	94.00

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp. 1.332.785.000
2	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 35.875.518.000
3	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 4.831.271.000
4	6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Tinggi Vokasi	Rp. 2.732.852.000
5	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 29.504.163.000
		TOTAL	Rp. 74.276.589.000

Bandung,15 Desember 2023

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Manufaktur Bandung,



Kiki Yuliati



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.



**LAPORAN KINERJA
TRIWULAN IV
POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG
TAHUN 2023**

Berikut ini kami sampaikan hasil Capaian Kinerja pada POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG s.d Bulan Desember Tahun 2023 dengan uraian sebagai berikut :

1. PROGRES CAPAIAN KINERJA TRIWULAN IV

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Perjanjian Kinerja	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	TW4 : 80	TW4 : 0
2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	30	TW4 : 30	TW4 : 23,32
3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30	TW4 : 30	TW4 : 6,25
4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	60	TW4 : 60	TW4 : 13,04
5	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	rasio	100	TW4 : 100	TW4 : 65,36
6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	rasio	100	TW4 : 100	TW4 : 2060
7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50	TW4 : 50	TW4 : 5,19
8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5	TW4 : 5	TW4 : 0
9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	predikat	BB	TW4 : BB	TW4 : A
9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	nilai	94.00	TW4 : 94	TW4 : 86,57

2. HASIL ANALISIS CAPAIAN KINERJA TRIWULAN IV

a). PENYERAPAN ANGGARAN

Pagu Anggaran sebesar **Rp.74.276.589.000** dan Realisasi Anggaran s.d. 17 Januari 2024 sebesar **Rp. 71.014.596.362** atau **95,61%** maka sisa realisasi penyerapan anggaran s.d. 17 Januari 2024 **Rp. 3.261.992.638**

b). ANALISIS TERKAIT PROGRES CAPAIAN KINERJA, PERMASALAHAN, DAN STRATEGI YANG DILAKUKAN

A . S 1.0 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

- IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress / Kegiatan :

1. Sudah terdapat beberapa aplikasi terkait survey tracer studi (link tersedia),
2. Sosialisasi Pengisian link dilakukan melalui beberapa cara : a. Melalui BAA dan admin jurusan b. melalui kaprodi c. Melalui WAG alumni

Kendala / Permasalahan :

Partisipasi alumni masih sangat rendah untuk mengisi aplikasi tracer studi walaupun sudah dilakukan penyederhanaan terhadap aplikasi tracer studi

Strategi / Tindak Lanjut :

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

1. Penyempurnaan SOP terkait penelusuran data alumni masih dilakukan.
2. Program Studi lebih intensif untuk melakukan sosialisasi dan kontak dengan lulusan dan membantu mendorong para lulusan untuk dapat mengisi instrument/kuesioner tracer studi

B . S 1.0 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

- IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi

Progress / Kegiatan :

Dokumen dukung MoU dan PKS masih dalam proses pembaruan.

Kendala / Permasalahan :

1. Untuk MBKM yang difasilitasi oleh kemendikbud kebanyakan pilihan mitra tidak sesuai dengan kompetensi prodi.
2. Mitra magang Polman tidak mendaftar pada kegiatan MBKM yang difasilitasi oleh kemendikbud.

Strategi / Tindak Lanjut :

Menghimbau pada mitra magang Polman untuk mendaftar pada kegiatan MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat)

C . S 2.0 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

- IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress / Kegiatan :

Penugasan dosen pembimbing kegiatan Ormawa telah diterbitkan sejak awal tahun anggaran 2022, dosen-dosen tersebut bertugas membina & membimbing mahasiswa yang akan mengikuti lomba/kompetisi

Kendala / Permasalahan :

Terdapat perbedaan data antara data internal dengan data yang dilaporkan pada aplikasi PDDikti/Sister yang menyebabkan perbedaan capaian data internal dengan aplikasi Sidakin

Strategi / Tindak Lanjut :

Melengkapi data laporan unik kegiatan mahasiswa yang berprestasi tingkat nasional dengan mencantumkan nama pembimbingnya

D . S 2.0 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

- IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress / Kegiatan :

Dilakukan persiapan untuk resertifikasi dosen yang akan expired.

Kendala / Permasalahan :

1. Sebagian sertifikat kompetensi dosen sudah expired
2. Praktisi profesional dari industri sudah ada tetapi belum terdata

Strategi / Tindak Lanjut :

1. Mengusulkan untuk dilakukan resertifikasi kompetensi dosen-dosen yang sudah expired
2. Kaji ulang rencana pengembangan SDM
3. Sosialisasi program Praktisi Mengajar di kalangan praktisi industri, khususnya Alumni POLMAN.
4. Melakukan update data praktisi industri yang mengajar di program studi
5. Menyusun prosedur perekaman data dan bukti dukung sertifikasi kompetensi dosen, dan kontribusi praktisi profesional dari industri.

E . S 2.0 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

- IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress / Kegiatan :

Capaian IKU 5 sampai dengan bulan Juli 2023 dari total 109 jumlah dosen Polman Bandung yang aktif sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas dihasilkan melalui 10 judul luaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional pada jurnal internasional dan prosiding seminar internasional serta 358 luaran penelitian/ pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat yaitu berupa sitasi terhadap publikasi ilmiah. Ditambah lagi dalam tahun ini masih memungkinkan akan dihasilkan tambahan 6 judul penelitian yang diterapkan di masyarakat, yaitu berupa Paten Sederhana. Diantara tambahan tersebut adalah 1 judul paten yang masih dalam tahapan pemeriksaan substantif dan potensi 5 judul paten yang akan dihasilkan dari program Matching Fund yang sedang berjalan. Ditambah lagi 17 judul luaran penelitian dalam prosiding internasional yang berpotensi menambah capaian hasil penelitian dosen sudah dilaksanakan tapi belum di-publish.

Kendala / Permasalahan :

1. Hasil penelitian masih dalam proses rekognisi, yaitu: 1 judul paten yang masih dalam tahapan pemeriksaan substantif dan 5 judul potensi paten yang akan dihasilkan dari program Matching Fund yang kegiatannya baru berjalan. 17 judul makalah seminar internasional masih belum di-publish.
2. Produk yang berhasil diterapkan di masyarakat belum terekam dengan baik.

Strategi / Tindak Lanjut :

1. Memantau perkembangan untuk 6 judul potensi paten yang akan dihasilkan dan 17 judul publikasi di prosiding internasional
2. Melakukan upaya percepatan proses rekognisi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3. Menyusun prosedur perekaman data kegiatan R&D yang menghasilkan produk untuk diterapkan di masyarakat
4. Membangun data base produk yang berhasil diterapkan di masyarakat

F . S 3.0 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

- IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress / Kegiatan :

Terdapat total 15 prodi, dengan 10 prodi D3 dan D4 menjalani magang/PPI dan telah memiliki MoU & kontrak kerja sama dengan 40 mitra, dan 2 Prodi D2 sudah memiliki MoU kerjasama dengan industri sejak dalam tahap penyesuaian kurikulum, dan program magang akan dilaksanakan di semester depan.

Kendala / Permasalahan :

1. 3 Prodi D4 baru belum melaksanakan magang dan belum memiliki mitra kerjasama
2. Kegiatan penyesuaian kurikulum dengan industri belum terekam dengan baik.

Strategi / Tindak Lanjut :

1. Memantau perencanaan kegiatan magang dan pembuatan MoU kerjasama untuk 3 Prodi D4 yang baru
2. Menghimbau agar kegiatan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri dapat didokumentasikan dengan baik.

G . S 3.0 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

- IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress / Kegiatan :

Terdapat 181 mata kuliah yg menggunakan pembelajaran case method, tetapi data dukung masih perlu dikumpulkan dan dikoordinasikan oleh masing-masing kaprodi

Kendala / Permasalahan :

Data dukung masih perlu dikumpulkan dan dikoordinasikan oleh masing-masing program studi

Strategi / Tindak Lanjut :

1. Dilakukan sosialisasi/diseminasi hasil workshop PBL di tingkat prodi untuk percepatan dokumentasi pembelajaran metode PBL
2. Pengumpulan dan update data dukung pembelajaran case method oleh koordinator program studi

H . S 3.0 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

- IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress / Kegiatan :

Polman telah melakukan beberapa kegiatan dan Workshop persiapan akreditasi internasional

Kendala / Permasalahan :

Akreditasi internasional memerlukan persiapan yang tidak sebentar sehingga diperlukan pendanaan dan persiapan jangka panjang

Strategi / Tindak Lanjut :

1. Dilakukan Workshop lanjutan persiapan akreditasi internasional
2. 3 PS D4 dipersiapkan untuk mendaftar sebagai volunteer untuk akreditasi internasional IABEE Sydney Accord

I . S 4.0 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

- IKU 4.1 Predikat SAKIP

Progress / Kegiatan :

1. Renstra Polman sudah proses finalisasi revisi sesuai tindak lanjut LHE
2. Perjanjian Kinerja 2023 sudah disosialisasikan kepada unit-unit kerja
3. Program kerja dan rencana anggaran 2023 telah disusun
4. Rencana Strategis Bisnis Polman sedang dalam proses revisi

Kendala / Permasalahan :

Revisi Rencana Strategis Bisnis 2023 masih memiliki kendala dalam menyesuaikan indikator kinerja (sesuai PK).

Strategi / Tindak Lanjut :

1. Sedang dilakukan perbaikan dokumen sesuai dengan saran pada tindak lanjut LHE
2. Revisi Rencana Strategis Bisnis 2023 dengan target selesai bulan Februari 2024

J . S 4.0 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

- IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress / Kegiatan :

Nilai Kinerja Anggaran Polman Bandung di bulan Januari 2024 (per tanggal 10 Januari 2024) adalah sebesar 86,57. Poin Revisi hal. 3, poin Penyelesaian Tagihan, dan poin Dispensasi SPM mendapat nilai 100. Untuk poin Penyerapan Anggaran nilainya hanya mencapai 78,98, sementara untuk poin Deviasi Hal. 3 DIPA nilainya hanya 37,46.

Kendala / Permasalahan :

Nilai rendah dari poin Penyerapan Anggaran dan Deviasi Hal.3 DIPA ini disebabkan banyaknya kegiatan yang telah direncanakan oleh para PIC bergeser sehubungan dengan banyaknya kegiatan lain yang juga harus dilaksanakan, sehingga perencanaan anggaran dan ketersediaan anggaran tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Strategi / Tindak Lanjut :

Meningkatkan koordinasi antara PPK, PIC, dan Bendahara Pengeluaran agar pelaksanaan kegiatan dapat sinkron dengan rencana pencairan dananya

3. REKOMENDASI PIMPINAN

1. Terdapat perbedaan nilai capaian kinerja antara Triwulan 3 2023 dan Triwulan 4 2023, yang disebabkan perbedaan definisi operasional, sehingga terjadi penurunan pada capaian kinerja triwulan 4 2024.
2. Perlu dilakukan koordinasi antara jurusan dengan admin aplikasi Tracerstudi, Sister, PDDikti dan Sikerma untuk mengantisipasi perbedaan data internal dengan data yang diunggah di aplikasi tersebut.
3. Kinerja anggaran perlu menjadi perhatian karena kinerja anggaran menjadi tolok ukur bagi kementerian dan secara nasional kinerja anggaran juga menjadi perhatian.
4. Perencanaan dan disiplin anggaran perlu dilakukan untuk menghindari serapan pada akhir tahun yang meningkat tajam.
5. IKU 8 (akreditasi internasional) merupakan indikator ambisius yang memaksa PTN vokasi untuk bergerak. Polman sudah melakukan beberapa persiapan untuk menuju akreditasi internasional.
6. Terkait masa jabatan pimpinan yang akan berakhir pada akhir tahun 2024 perlu dilakukan pembekalan mengenai tata kelola Politeknik dan arah pengembangan yang akan dilakukan kepada calon pimpinan Polman.

Demikian laporan pengukuran kinerja triwulan IV tahun 2023 untuk dimanfaatkan dalam rangka perbaikan kinerja periode selanjutnya.

Bandung, 17 Januari 2024

**Direktur Politeknik Manufaktur
Bandung**



Mohammad Nurdin, ST., M.AB.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG

Jl. Kanayakan 21, Bandung 40135 Telp. (022) 2500241 Faks. (022) 2502649
Laman: www.polman-bandung.ac.id Surel: sekretariat@polman-bandung.ac.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

**LAPORAN KINERJA
POLITEKNIK MANUFAKTUR BANDUNG
TAHUN ANGGARAN 2023**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Politeknik Manufaktur Bandung untuk Tahun Anggaran 2023 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Manajemen Politeknik Manufaktur Bandung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 26 Januari 2024



Ketua SPI,

Novi Saksno Brodjo Muhadi
NIP 196711251992031002